

Dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, tentunya peneliti tak luput dari keterbatasan. Masih adanya pandemi Covid-19 menyebabkan adanya keterbatasan ruang gerak dalam mencari sumber referensi data secara langsung. Hampir seluruh sumber referensi diakses secara *online*. Dalam mencari sumber referensi secara *online* diperlukan ketelitian yang tinggi untuk menyeleksi sumber referensi yang akurat karena terlalu banyaknya sumber referensi yang tidak akurat di internet. Selain itu, jangka waktu pengerjaan penelitian juga dilakukan dalam periode yang sangat singkat, sehingga peneliti tidak dapat menggunakan lebih banyak variabel untuk penelitian karena besarnya jumlah objek penelitian dengan waktu yang singkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian serta pelaksanaan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan mempergunakan analisis regresi data panel, maka simpulan yang diperoleh yaitu:

1. Inflasi dengan menggunakan data tahunan yang diubah yang nilainya diubah kedalam bentuk *natural logaritma* diperoleh hasil berpengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap Kinerja Reksadana Saham.
2. Asset Under Management dengan menggunakan data AUM akhir tahun yang nilainya diubah kedalam bentuk *natural logaritma* diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap Kinerja Reksadana Saham.

#### **V.2 Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, pembahasan, dan simpulan yang telah disebutkan, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya ialah:

1. Aspek Teoritis

Untuk selanjutnya, apabila terdapat peneliti yang memiliki keinginan untuk melakukan hal serupa, maka disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang bersinggungan langsung dengan reksadana atau *fund characteristics* seperti unit penyertaan, *portfolio selection*, asset alokasi, dan *expense ratio*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengikutsertakan variabel eksternal, seperti nilai tukar, suku bunga acuan atau BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya sehingga penelitian didapat hasil dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Manajer Investasi

Dalam pelaksanaan perdagangan dan pembentukan portofolio reksadana, para manajer dapat menjaga kinerja reksadana secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor. *Market timing* atau pemilihan waktu dalam menjual dan membeli aset dapat dilakukan

sesuai dengan inflasi sebagai pertimbangan pemilihan pembentukan portofolio. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian diperoleh hasil statistik yang paling signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

b. Bagi Investor

Untuk memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi pada reksadana saham, peneliti memberikan rekomendasi kepada investor untuk memperhatikan inflasi sebagai pertimbangan dalam menentukan waktu pembelian atau penjualan reksadana saham. Saat terjadi inflasi, kinerja reksadana saham akan menurun sehingga para investor dapat menambah diversifikasi reksadana untuk menyeimbangkan nilai portofolio sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam teori portofolio Markowitz, sehingga kinerja reksadana saham tidak menurun terlalu drastis. Dan ketika inflasi mengalami penurunan dan terjadi kenaikan kinerja reksadana saham maka nanti investor dapat melakukan penjualan reksadana saham untuk mendapatkan keuntungan.

Kemudian dalam pemilihan reksadana saham, AUM bukan merupakan satu-satunya indikator dalam memilih reksadana saham karena ternyata AUM yang besar belum pasti mencerminkan sebuah kinerja reksadana saham tersebut bagus. Sederhananya, dalam memilih reksadana saham, investor dapat juga memperhatikan tingkat *return* reksadana itu sendiri yang tergambar dalam pergerakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam suatu periode. Apabila semakin lama, semakin besar NAB yang dihasilkan maka menunjukkan reksadana saham tersebut memiliki kinerja yang cukup bagus dan mampu memberikan tingkat *return* yang *tinggi* dan progresif untuk jangka panjang.